

PENTINGNYA PENANAMAN BUDI PEKERTI SEJAK USIA DINI

Amanudin, Lollong Manting, M. Zhafri, Ian Permana Wahyu, Lukman Hakim

Universitas Pamulang, dosen01795@unpam.ac.id

ABSTRACT

Children are the new generation who will continue the ideals of the struggle of the nation and human resources for national development. In addition, children are the nation's assets where the future of the nation and state rests on their shoulders. For this reason, children need to be directed, guided, instilled in their overall values in the form of character and given knowledge so that they have competitiveness with the abilities and desires they have on the basis of noble character. This is because every child has a character that can be directed and potential that can be developed. The potential or ability of a true child has existed since he was born on this earth, but will grow and develop with the guidance in learning. Therefore, learning must be a child's priority to be considered. Learning is an effort to find new things, which have not been known before. The government has provided educational facilities to provide a place for Indonesian children to learn. Schools are formal institutions whose job is to organize education where children as the next generation of the nation will learn to gain knowledge. However, learning is not focused on formal education in schools, but learning can be done anywhere, in informal institutions, nature, playing environment and so on, as well as in TPQ or TPA as an informal educational institution that organizes education and teaching in the field of religion. Through the learning process children will be able to develop the potential that exists in their respective individuals. Learning is also very important for children so they can adapt and solve problems both related to friends and the environment, as well as problems that will arise in their lives as adults. It is hoped that Indonesian children can grow and develop with good education and have a personality in the form of good character so that they can work for Religion, and the Nation. The importance of instilling the value of character is the background of the Faculty of Teacher Training and Education, Pamulang University Economic Education Study Program to carry out community service in one of the informal educational institutions namely TPQ and TPA Almuahajirin, with the title "The importance of instilling mind and character from an early age in TPQ, TPA Almuahajirin, Sawah Village, Ciputat District, South Tangerang City". With this activity it is hoped that the students of TPQ and TPA Almuahajirin will be more motivated to learn and be more confident in their abilities and potential. So that in the end they can grow into the next generation of quality people, have good morals, in time they can boast within the scope of their families and communities.

Keywords: *children, character, early age*

ABSTRAK

Anak merupakan generasi baru yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Selain itu anak adalah aset bangsa dimana masa depan bangsa dan negara berada di pundak mereka. Untuk itu anak perlu di arahkan, dibimbing, ditanamkan nilai keluruhan berupa budi pekerti dan diberikan pengetahuan agar mereka mempunyai daya saing dengan kemampuan serta keinginan yang mereka miliki dengan dasar akhlak yang mulia. Hal ini karena setiap anak mempunyai budi pekerti yang bisa diarahkan dan potensi yang bisa dikembangkan. Potensi ataupun kemampuan seorang anak sejatinya sudah ada sejak terlahir ke muka bumi ini, namun akan tumbuh dan berkembang dengan adanya pembimbingan dalam belajar. Oleh karena itu, belajar harus menjadi prioritas seorang anak untuk diperhatikan. Belajar adalah usaha mencari hal-hal yang baru, yang belum diketahui sebelumnya. Pemerintah telah memberikan

fasilitas pendidikan untuk memberikan tempat bagi anak-anak Indonesia dalam belajar. Sekolah adalah lembaga formal yang bertugas menyelenggarakan pendidikan dimana anak-anak sebagai generasi penerus bangsa akan belajar menimba ilmu. Namun demikian, belajar tidak terpaku pada pendidikan formal di sekolah, akan tetapi belajar bisa dilakukan dimana saja, di lembaga informal, alam, lingkungan bermain dan sebagainya, juga seperti di TPQ atau TPA sebagai lembaga pendidikan informal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang agama. Melalui proses belajar anak-anak akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada individu mereka masing-masing. Belajar juga sangat penting bagi anak agar mereka dapat beradaptasi dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan teman dan lingkungannya, maupun masalah yang kelak akan muncul didalam kehidupannya ketika dewasa. Harapannya anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan pendidikan yang baik serta memiliki kepribadian berupa budi pekerti yang baik sehingga dapat berkarya untuk Agama, dan Bangsa. Pentingnya menanamkan nilai budi pekerti melatar belakangi Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di salah satu lembaga pendidikan informal yaitu TPQ dan TPA Almuahajirin, dengan judul “Pentingnya menanamkan budi pekerti sejak usia dini di TPQ, TPA Almuahajirin, Kelurahan Sawah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan”. Dengan kegiatan ini diharapkan anak-anak murid TPQ dan TPA Almuahajirin akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih percaya diri akan kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Sehingga pada akhirnya mereka bisa tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas, mempunyai akhlak yang baik, pada saatnya dapat membanggakan dalam lingkup keluarga dan masyarakatnya.

Kata Kunci: Anak, budi pekerti, usia dini

A. PENDAHULUAN

Budi pekerti mengandung sebuah arti sebagai kesadaran perbuatan, tindakan atau perilaku seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budi pekerti adalah suatu tingkah laku, akhlak, watak, perangai. Jika diartikan dari bahasa Arab Pekerti disebut juga dengan akhlak dan dari bahasa Inggris ialah *ethics*. Maka dari penjelasan tersebut Budi Pekerti bisa juga diistilahkan dengan etika. Kemudian istilah budi pekerti di lihat dari segi etimologi merupakan gabungan dari 2 kata yakni budi dan pekerti.

Budi sendiri memiliki arti sadar, nalar, pikiran atau watak. Pekerti merupakan suatu perilaku, perbuatan, tabiat. Sehingga keduanya mempunyai hubungan yang cukup erat karena memang pada dasarnya budi seseorang terdapat dalam batin sehingga tidak akan terlihat sebelum dilakukan dalam bentuk yang di namakan pekerti (perbuatan). Maka dalam hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwasanya pendidikan budi pekerti yang di maksud merupakan penanaman serta

pengembangan dari nilai budi pekerti luhur contohnya sopan santun, bertanggung jawab, disiplin, jujur, ikhlas dan lain sebagainya.

Memberikan pendidikan budi pekerti bagi anak sedini mungkin adalah suatu hal yang memang sangat penting karena melihat dari segi pengertian budi pekerti itu sendiri adalah perilaku seseorang sehingga harus terdidik dan di tanamkan sejak usia dini dengan berbagai nilai budi pekerti yang luhur. Anak merupakan generasi baru yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Selain itu anak adalah aset bangsa dimana masa depan bangsa dan negara berada di pundak mereka.

Untuk itu anak perlu di arahkan, dibimbing, ditanamkan nilai keluruhan berupa budi pekerti dan diberikan pengetahuan agar mereka mempunyai daya saing dengan kemampuan serta keinginan yang mereka miliki dengan dasar akhlak yang mulia. Hal ini karena setiap anak

mempunyai budi pekerti yang bisa diarahkan dan potensi yang bisa dikembangkan. Potensi ataupun kemampuan seorang anak sejatinya sudah ada sejak terlahir ke muka bumi ini, namun akan tumbuh dan berkembang dengan adanya pembimbingan dalam belajar. Oleh karena itu, belajar harus menjadi prioritas seorang anak untuk diperhatikan. Belajar adalah usaha mencari hal-hal yang baru, yang belum diketahui sebelumnya.

Pemerintah telah memberikan fasilitas pendidikan untuk memberikan tempat bagi anak-anak Indonesia dalam belajar. Sekolah adalah lembaga formal yang bertugas menyelenggarakan pendidikan dimana anak-anak sebagai generasi penerus bangsa akan belajar menimba ilmu. Namun demikian, belajar tidak terpaku pada pendidikan formal di sekolah, akan tetapi belajar bisa dilakukan dimana saja, di lembaga informal, alam, lingkungan bermain dan sebagainya, juga seperti di TPQ atau TPA sebagai lembaga pendidikan informal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang agama. Melalui proses belajar anak-anak akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada individu mereka masing-masing. Belajar juga sangat penting bagi anak agar mereka dapat beradaptasi dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan teman dan lingkungannya, maupun masalah yang kelak akan muncul didalam kehidupannya ketika dewasa.

Harapannya anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan pendidikan yang baik serta memiliki kepribadian berupa budi pekerti yang baik sehingga dapat berkarya untuk Agama, dan Bangsa.

Pentingnya menanamkan nilai budi pekerti melatar belakangi Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di salah satu lembaga

pendidikan informal yaitu TPQ dan TPA Almuahjirin, dengan judul "Pentingnya menanamkan budi pekerti sejak usia dini di TPQ, TPA Almuahjirin, Kelurahan Sawah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan". Dengan kegiatan ini diharapkan anak-anak murid TPQ dan TPA Almuahjirin akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih percaya diri akan kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Sehingga pada akhirnya mereka bisa tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas, mempunyai akhlak yang baik, pada saatnya dapat membanggakan dalam lingkup keluarga dan masyarakatnya.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan, tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan budi pekerti/adab sopan santun. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan menggunakan metode (1) Ceramah, Metode ceramah dilakukan dengan cara pemberian paparan dan penjelasan satu arah oleh dosen pengabdian kepada para santri TPA-TPQ dengan menggunakan power point dan bahan ajar lainnya. (2) Tanya Jawab, Metode Tanya jawab merupakan bentuk paparan didasari dari pertanyaan yang dijawab oleh dosen pengabdian kepada para santri, sehingga terjadi interaksi dua arah dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam. (3) Roleplay Metode ini dimaksudkan untuk melakukan praktik implementasi dari pengetahuan yang telah didapatkan dari paparan materi

sebelumnya, sehingga diharapkan pemahaman yang didapatkan lebih mendalam. (4) Ice Breaking, Adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk membangun konsentrasi, dan memberikan rasa nyaman kepada peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan pengabdian pada masyarakat di TPA-TPQ Al-Muhajirin, memberikan hasil sebagai berikut : Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman santri TPA-TPQ Al-Muhajirin tentang arti budi pekerti. Para santri TPA-TPQ dapat mempraktekkan nilai budi pekerti dalam aktifitas kesehariannya.

Pembahasan

Lembaga memiliki potensi paling besar dalam rangka mendidik anak-anak, berdasarkan tugasnya yaitu membina bakat intelektual, mengembangkan kemampuan menilai dengan tepat, mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai, mempersiapkan kehidupan profesi, memupuk bakat dan minat anak, maka sebaiknya pendidikan budi pekerti terintegrasikan dalam pembelajaran tertentu atau pada mata pelajaran tersendiri. Secara moral guru mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai dan bentuk sikap yang baik kepada para siswa, disini guru harus mempunyai kredibilitas yang tinggi dimata siswa, karena makin tinggi pengaruh seorang guru dapat dipercaya oleh siswa yang dibinanya, guru harus memahami profil guru yang dianggap baik oleh siswa, oleh karena itu guru harus dapat menjadi contoh, bersikap dan bertindak benar dalam hidup sesuai dengan asas : *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*, dalam menanamkan sikap-sikap positif. Dalam menanamkan budi pekerti, guru harus mampu menciptakan suasana baik untuk pertumbuhan sika-sikap positif sehingga mampu mempengaruhi masyarakat disekolah, nilai-nilai dan sikap yang tumbuh dan berkembang dilingkungan sekolah

merupakan akibat dari keterserapan nilai-nilai hidup yang terpancar dari guru yang dapat menciptakan lingkungan yang bersifat kondusif, unsur lingkungan sosial yang berpengaruh dan sangat penting adalah unsur manusia yang langsung dikenal dan dihadapi seseorang sebagai perwujudan nilai-nilai tertentu. Pengaruh guru terhadap siswa dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terbentuk sikap-sikap positif pada diri siswa cukup besar, hal itu bisa terjadi bila guru hadir di tengah-tengah siswa sebagai personifikasi nilai-nilai hidup yang ditanamkan, kepercayaan guru oleh siswa harus sungguh besar, bila kredibilitas panutan dengan baik dihati para siswa, kehadirannya akan diterima secara penuh, keteladanan dalam mewujudkan nilai-nilai hidup akan dilihat dan ditiru oleh para siswa., dengan keteladanan yang diterima para siswa, mereka akan termotivasi, akan tergerak dan terdorong mengikuti jejak guru dalam mewujudkan nilai-nilai yang benar dalam kehidupan.

Peran orang tua.

Pendidikan budi pekerti juga menjadi tanggung jawab orang tua dirumah, karena waktu dirumah adalah yang paling banyak, sehingga jelas orang tua dalam pergaulannya dengan anaknya waktunya lebih banyak, seorang anak mulai dari masih bayi sudah dididik, yang pertama oleh seorang ibu dengan kasih sayangnya mengasuh memberikan berbagai simbol-simbol kehidupan pada sianak, setelah mulai besar diajari tentang perilaku kehidupan, kemudian saat sudah mulai dewasa ditanamkan norma-norma kehidupan di masyarakat. Dalam menanamkan budi pekerti orang tua harus memberikan suri tauladan pada anak-anaknya, karena dengan melihat perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak secara tidak langsung akan melihat dan menirunya. Tahapan Pendidikan Budi Pekerti. Pada masa anak-anak yaitu dengan membiasakan betingkah laku serta berbuat menurut peraturan atau kebiasaan yang umum. Jadi pada masa anak-anak mulai di dalam keluarga dan di Taman Kanak-Kanak dilatih

membiasakan perilaku-perilaku yang baik, mulai dari hal yang sederhana sampai yang sulit, dilakukan secara berulang-ulang sampai menjadi kebiasaan. Misalnya : Bangun pagi, makan bersama, mandi dua kali sehari, berpaikan rapi dan bersih, memcuci tangan setiap akan makan, berdo'a setiap akan melakukan kegiatan, berpamitan/meminta izin setiap kali akan berpergian, dan lain sebagainya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Budi Pekerti Luhur sangat penting, olah karena itu harus ditanamkan sejak mulai dari dalam kehidupan dilingkungan Rumah terutama orang tua yang paling banyak berperan menuntun terhadap tata nilai kehidupan yang baik pada anak-anaknya, Sekolah yaitu guru sebagai pendidik hendaknya dapat memberikan bimbingan kearah yang baik pada anak didiknya, di masyarakat hendaknya terciptanya pergaulan yang baik yaitu berkembangnya rasa tenggang rasa, saling menghormati/ menghargai, dan patuh pada norma-norma yang berlaku. Sehingga akan tercipta masyarakat yang berbudi pekerti luhur.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Budi pekerti pada dasarnya adalah hasil perbuatan tingkah laku manusia yang baik, luhur, normative bersumber dari hati nurani manusia terdalam. Oleh sebab itu pendidikan usia dini bertujuan untuk menanamkan perbuatan atau tingkah laku manusia yang baik yang bersumber dari hati nurani manusia. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran pendidikan budi pekerti untuk anak usia dini, antara lain dapat melauai keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Factor-fator yang mempengaruhi pendidikan budi pekerti untuk anak usia dini dapat dikelompokkan menjadi dua. Yang pertama adalah intern yaitu : aspek yang berasal dari dalam diri pendidik dan peserta didik itu sendiri, dan ekstern yaitu : aspek yang berasal dari luar diri dari pendidik dan peserta didik. Kebijakan pemerintah, keadaan keluarga dan

lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam pendidikan budi pekerti untuk usia dini. Manfaat dan hasil yang di dihasilkan dari pendidikan budi pekerti untuk anak usia dini sangat banyak. Satu yang pasti dari pendidikan budi pekerti untuk anak usia dini akan menghasilkan manusia yang berkarakter kuat, mental yang kuat. Sehingga dalam hidupnya ia selalu memegang nilai nilai kemanusiaan, sehingga dalam tingkah lakunya juga akan sangat baik sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa dan negaranya.

Saran

1. Penanaman nilai-nilai kebaikan terhadap anak harus dilakukan secara sinergi, yaitu Orang Tua, Guru dan Masyarakat lingkungan.
2. Pelaksanaan harus dilakukan secara terus menerus.
3. Orang tua, guru, masyarakat harus dapat memberikan contoh, tidak hanya menyampaikan saja, tetapi keteladanan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- [http://stairakhaamuntai.ac.id/90305359280021/pengabdian_kec_jaro\(1\).pdf](http://stairakhaamuntai.ac.id/90305359280021/pengabdian_kec_jaro(1).pdf)
- <http://repo.unand.ac.id/7363/1/Laporan%20Pengabdian%20Masyarakat%20Genap%202017-2018%20%282%29.pdf>
- Maddinsyah, A., Fauzi, I., & Barsah, A. (2019). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Potensi Diri Bagi Santri Di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan-Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 259-266.
- Mulyadi, Seto, dkk, Psikologi Pendidikan, Dengan pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi, 2018

- Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi Dan TNI Bersama Tangkal Hoax Dan Black Campaign. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Maddinsyah, A., Fauzi, I., & Barsah, A. (2019). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Potensi Diri Bagi Santri Di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan-Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 259-266.
- Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi Dan TNI Bersama Tangkal Hoax Dan Black Campaign. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).